



Transcription And Rhythmic Structure Analysis of The Gending *Prembek* In The *Tongkek* Music of Sanggar Layang Sekar

Riyan Cahyadi¹, Muhammad Alfian Nur Khair¹

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Pancor, Indonesia

*Correspondence e-mail: rcahyadi360@gmail.com

ABSTRACT

Tongkek Music is a cultural heritage of the Sasak community in Pancor Village, passed down orally and characterized by a distinctive rhythmic pattern thru repetitive melody. The tradition of oral transmission causes the playing patterns to potentially change, making documentation in the form of music transcription necessary. This research aims to transcribe Gending *Prembek* and analyze its rhythmic structure in the Tongkek Layang Sekar group. The research used a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and audiovisual documentation. The transcription process was carried out using BandLab software for audio analysis and MuseScore for systematic staff notation writing. The analysis of the musical structure refers to the theory of structure and musical elements by Karl-Edmund Prier, including motifs, phrases, and musical forms, with an emphasis on rhythmic aspects as the main character of Tongkek music. The research results showed that Gending *Prembek* is an original Tongkek gending composed of three parts: the opening pattern, the core pattern, and the closing pattern. Its presentation uses two tempo characters, namely aloh and tabor, and applies a *rencepan* pattern that creates rhythmic unity between instruments. The musical structure of Gending *Prembek* consists of two phrases, namely phrase A which contains motifs m, m1, and m2, and phrase B which contains motifs n and n1. The transcription results are able to systematically document the Tongkek playing patterns, thereby supporting preservation, serving as a written documentation source, and enriching ethnomusicology studies and traditional music education.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted, 26-06-2026

First Revision, 14-07-2026

Accepted, 23-07-2026

Available Online, 29-07-2026

Published, 01-08-2026

Keywords:

Gending *Prembek*, Music Transcription, Rhythmic Structure, Tongkek.

Transkripsi dan Analisis Struktur Ritmis Gending *Prembek* Pada Musik *Tongkek* Sanggar Layang Sekar

Riyan Cahyadi¹, Muhammad Alfian Nur Khair¹

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Pancor Indonesia

*Correspondence e-mail: rcahyadi360@gmail.com

ABSTRAK

Musik *Tongkek* merupakan warisan budaya masyarakat Sasak di Desa Pancor yang diwariskan secara lisan dan memiliki karakter ritmis khas melalui pola melodi yang berulang (repetisi). Tradisi pewarisan secara lisan menyebabkan pola permainan berpotensi mengalami perubahan sehingga diperlukan dokumentasi dalam bentuk transkripsi musik. Penelitian ini bertujuan mentranskripsikan Gending *Prembek* serta menganalisis struktur ritmisnya pada kelompok *Tongkek* Layang Sekar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi audiovisual. Proses transkripsi dilakukan menggunakan perangkat lunak *BandLab* untuk analisis audio dan *MuseScore* untuk penulisan notasi balok secara sistematis. Analisis struktur musik mengacu pada teori struktur dan unsur musik Karl-Edmund Prier, meliputi motif, frase, dan bentuk musikal, dengan penekanan pada aspek ritmis sebagai karakter utama musik *Tongkek*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gending *Prembek* merupakan gending asli *Tongkek* yang tersusun atas tiga bagian, yaitu pola pembuka, pola inti, dan pola penutup. Penyajiannya menggunakan dua karakter tempo, yaitu *aloh* dan *tabor*, serta menerapkan pola *rencepan* yang membentuk keterpaduan ritmis antarinstrumen. Struktur musikal Gending *Prembek* terdiri atas dua frase, yaitu frase A yang memuat motif m , m_1 , dan m_2 , serta frase B yang memuat motif n dan n_1 . Hasil transkripsi mampu mendokumentasikan pola permainan *Tongkek* secara sistematis sehingga dapat mendukung pelestarian, menjadi sumber dokumentasi tertulis, serta memperkaya kajian etnomusikologi dan pembelajaran musik tradisional.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diserahkan, 26-06-2026

Revisi Pertama, 14-07-2026

Diterima, 23-07-2026

Tersedia Online, 29-07-2026

Tanggal Publikasi, 01-08-2026

Kata kunci:

Gending *Prembek*, Struktur Ritmis, Transkripsi Musik, *Tongkek*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai artefak budaya dan jenis musik tradisional yang muncul di berbagai komunitas etnis sebagai wujud identitas budaya dan nilai-nilai sosial (Hidayatullah, 2022). Musik tradisional bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk identitas budaya dan melestarikan warisan budaya serta pewarisan nilai-nilai sosial dalam masyarakat pendukungnya (Rusnalasari, 2025). Namun, dampak globalisasi menimbulkan tantangan bagi kelangsungan musik tradisional, seperti menurunnya minat dari generasi muda dan dominasi musik kontemporer. Selain itu, sistem transfer pengetahuan yang masih dilakukan secara lisan tanpa catatan tertulis membuat musik tradisional rentan terhadap perubahan bentuk, penyederhanaan struktur, dan bahkan hilangnya praktik musik dalam komunitas tersebut (Sosrowijaya, 2023). Dari sudut pandang etnomusikologi, musik dilihat bukan hanya sekedar suara, tetapi juga sebagai perwakilan budaya, nilai-nilai sosial, dan identitas komunitas yang menghidupkannya (Setiawan, 2024). Salah satunya musik tradisional di kalangan masyarakat Sasak di Lombok Timur, terutama di desa Pancor, adalah musik *Tongkek*.

Tongkek merupakan alat musik idiofon yang sumber suaranya dihasilkan oleh tubuh instrumen itu sendiri, dengan berbahan utama yang terbuat dari bambu ater (*trenq jamaq*) (Murcahyanto et al., 2021). Dari segi musikal, *Tongkek* memiliki karakter ritmis yang dimainkan secara berulang melalui pola pukulan antar instrumen, sehingga menghasilkan tekstur ritmis kolektif. Salah satu musik tradisional yang masih dimainkan oleh komunitas adalah gending *Prembek*. Menurut Yanuar pada saat wawancara, gending *prembek* merupakan salah satu gending asli dari *Tongkek* dengan pola melodis yang berulang. Dalam teori musik, dikenal sebagai pengulangan (repetisi), yang dimana pola dimainkan berulang kali untuk menciptakan keteraturan yang stabil dalam struktur musik (Panggabean et al., 2025). Berdasarkan wawancara dengan Yanuar, yang merupakan pelatih sekaligus ketua sanggar, dan Izi, seorang pemain *Tongkek*, menyatakan bahwa pola-pola musik *Tongkek* masih diturunkan secara lisan melalui proses mendengarkan, meniru, dan menghafal, tanpa menggunakan sistem notasi tertulis.

Tradisi lisan dalam musik *Tongkek* berarti bahwa pengetahuan musik hanya disimpan dalam ingatan para praktisinya. Situasi ini berpotensi menyebabkan perubahan pada pola ritmis serta hilangnya gaya pertunjukan yang asli selama proses transmisi budaya. Oleh karena itu, mendokumentasikan musik ke dalam notasi sangat penting sebagai upaya untuk bisa dipelajari secara akademik, dijadikan referensi dalam pendidikan maupun penelitian musik tradisional, dan melestarikan budaya. (Amasanan & Hariswari, 2025) menyatakan bahwa transkripsi musik tradisional tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi teknis tetapi juga sebagai bentuk perlindungan terhadap warisan budaya takbenda. Meskipun musik *Tongkek* memiliki peranan penting dalam kehidupan komunitas Pancor, penelitian mengenai transkripsi dan struktur ritmis musik *Tongkek* masih sangat terbatas.

Penelitian mengenai musik *Tongkek* sebelumnya telah dilakukan oleh (Khair, 2018) yang berfokus pada aspek organologi alat musik *Tongkek* di Kelurahan Pancor, sedangkan (Khair, 2023) mengkaji digitalisasi dan pengembangan tema melodi *Pantok Tongkek* menggunakan pendekatan teori Leon Stein. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai aspek organologi dan pengembangan melodi musik *Tongkek*. Namun, berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mendokumentasikan Gending *Prembek* dalam bentuk notasi

balok sekaligus menganalisis struktur ritmisnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya menggabungkan proses transkripsi musikal dengan analisis struktur ritmis Gending *Prembek* sebagai salah satu repertoar musik *Tongkek* yang diwariskan secara lisan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan teori transkripsi musik sebagai landasan dalam mengonversi praktik musikal yang diwariskan secara lisan ke dalam bentuk notasi balok sebagai media dokumentasi dan analisis. Analisis struktur musik mengacu pada teori struktur dan unsur musik Karl-Edmund Prier untuk mengidentifikasi hubungan antarmotif, frase, repetisi, serta bentuk musikal yang membangun Gending *Prembek*. Karena fokus penelitian diarahkan pada struktur ritmis, analisis juga menitikberatkan pada pola ritme, durasi, aksentuasi, pengulangan, dan hubungan antarpola permainan. Sementara itu, perspektif musik tradisional dan etnomusikologi digunakan untuk mempertahankan konteks budaya serta karakter musikal *Tongkek* agar proses transkripsi tidak dipahami sebagai upaya menstandarkan sistem musikal tradisi, melainkan sebagai representasi analitis terhadap praktik musikal yang hidup di masyarakat.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini berangkat dari dua pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana Gending *Prembek* pada musik *Tongkek* dapat ditranskripsikan ke dalam notasi balok sebagai bentuk dokumentasi tertulis tanpa menghilangkan karakter musikalnya sebagai tradisi yang diwariskan secara lisan? dan (2) bagaimana struktur ritmis Gending *Prembek* dapat dianalisis berdasarkan pola ritme, repetisi, motif, frase, dan hubungan antarbagiannya? Sejalan dengan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mentranskripsikan Gending *Prembek* ke dalam notasi balok dan menganalisis struktur ritmisnya dengan tetap mempertahankan karakter musikal serta konteks tradisi musik *Tongkek*. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan dokumentasi musikal yang dapat digunakan sebagai sumber data tertulis untuk memahami struktur ritmis Gending *Prembek* dan sebagai dokumentasi ilmiah bagi keberlanjutan kajian musik *Tongkek*.

2. METODE

Dalam setiap penelitian, diperlukan suatu metode atau pendekatan yang efektif untuk menangani masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari dua orang informan utama, yaitu M. Yanuar Hadi selaku pelatih sekaligus ketua kelompok Layang Sekar dan M. Musyawirul Hifzi selaku pemain *Tongkek*, dengan penekanan pada struktur ritmis Gending *Prembek*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi audio visual (Irpan & Syamsiar, 2025). Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap *Tongkek*. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan struktur ritmis Gending *Prembek*. Selanjutnya, data audio dianalisis menggunakan aplikasi *BandLab* untuk mengidentifikasi pola ritmis, durasi, aksentuasi, dan pengulangan pola permainan, kemudian hasil analisis digunakan sebagai dasar proses transkripsi menggunakan *MuseScore*.

Hasil transkripsi selanjutnya dianalisis berdasarkan teori struktur dan unsur musik Karl-Edmund Prier dengan mengidentifikasi motif, frase, repetisi, dan hubungan antarbagiannya,

dengan penekanan pada aspek ritmis sebagai fokus penelitian. Data hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi dan transkripsi notasi balok untuk menjelaskan struktur ritmis Gending Prembek. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Untuk validasi data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metodologis, dan *member check*. Triangulasi adalah proses untuk memverifikasi informasi melalui berbagai sumber, sedangkan *member check* adalah langkah untuk memvalidasi data yang telah disampaikan oleh peneliti kepada informan (Sugiyono, 2022). Proses transkripsi gending dilakukan dengan bantuan aplikasi *MuseScore* dan *BandLab*. *MuseScore* digunakan untuk mencatat hasil transkripsi dalam notasi musik standar, sementara *BandLab* digunakan untuk memutar dan menganalisis rekaman audio sehingga pola ritmis dan melodi dapat diidentifikasi dengan lebih akurat.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Transkripsi Gending *Prembek*

Transkripsi deskriptif adalah proses mencatat suara musik secara rinci dengan menggunakan notasi musik Barat yang berdasarkan apa didengar oleh transkriptor, dengan tujuan untuk menyampaikan ciri-ciri dan rincian sebuah karya musik yang mungkin tidak dikenal oleh pembaca (Karina et al., 2022). Gending merupakan sebuah sajian atau komposisi karya musik tradisional yang terdiri dari rangkaian nada dan memiliki bentuk tertentu, yang dapat dilihat ketika dipertunjukkan (Fitriani, 2020). Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, perekaman audio, dan proses transkripsi digital, ditemukan bahwa Gending *Prembek* merupakan gending asli dari musik *Tongkek* bukan di adaptasi dari gending gamelan maupun gendang *bleq*. Dalam aspek musikal gending *prembek* memiliki karakter permainan berulang-ulang (repetisi), yang dimainkan oleh seluruh instrumen *Tongkek*. Tempo dalam gending ini menurut yanuar bahwa tempo dalam gending *prembek* dibagi menjadi 2 yaitu; *aloh* dan *tabor*. Tempo *aloh* merupakan tempo lambat hingga sedang dalam musik *Tongkek*, sedangkan *tabor* merupakan tempo cepat. Dalam penggunaan kedua tempo tersebut tidak selalu ada pada bagian inti namun kedua tempo tersebut dimainkan sesuai kondisi. Dalam struktur musikal dalam gending ini juga dibangun melalui hubungan ritmis dan harmonis nada yang dikenal oleh pemain sebagai pola *rencepan* atau *ngerencep*.

Pola *rencepan* merupakan tambahan pukulan setiap *Tongkek*, dengan hubungan harmonis antar nada yang dimainkan melalui keterkaitan pola ritme tertentu. Ketika satu nada utama dimainkan dalam melodi, maka nada lain yang memiliki hubungan harmoni ikut memainkan pola ritmis penguat. Dalam Gending *Prembek*, hubungan *rencepan* utama terdapat pada kelompok nada Do-Sol, dan Re-La, sedangkan pada nada Mi menjadi penengah dalam pola harmonis Do-sol dan Re-La. Namun, memiliki pukulan yang sama dalam kelompok nada Do dan Sol, yang tidak terlalu konsisten seperti Do dan Sol. Akan tetapi, hubungan tersebut tidak dimainkan secara sepenuhnya sama karena setiap instrumen tetap memiliki ranah melodi, variasi aksen dan karakter ritmis masing-masing.

Transkripsi dalam penelitian ini menggunakan notasi balok sebagai alat analitis untuk mendokumentasikan dan menganalisis pola ritmis permainan *Tongkek*, bukan untuk menstandarkan sistem musikalnya. Analisis difokuskan pada pola ritme, durasi, aksentuasi, dan hubungan antarpola permainan, sedangkan tinggi nada hanya berfungsi sebagai representasi relatif karena *Tongkek* tidak memiliki sistem pelarasan baku. *Tongkek* menggunakan sistem pentatonik (Do, Re, Mi, Sol, dan La) dengan tiga register

lokal, yaitu *Bewek* (G3-A3), *Tengek* (C4-A4), dan *Atas* (C5-A5). Penggunaan istilah tersebut dipertahankan dalam transkripsi untuk menjaga konteks budaya dan sistem pengetahuan musikal masyarakat pendukung tradisi *Tongkek*.

Sebelum membahas transkripsi Gending *Prembek*, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan struktur dari gending tersebut, yaitu bagian pembuka (*pembukek*), bagian inti isi yang berulang (repetisi), dan bagian akhir (penutup).

Bagian *Pembukek*



Gambar 1 pola *pembukek* gending *prembek*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Bagian *Pembukek* adalah istilah dalam musik *tongkek* yang berarti pembuka. Informan menjelaskan bahwa pola *pembukek* merupakan bagian awal dalam susunan Gending *Prembek* sebelum memasuki pola inti yang di ulang dua repetisi. Meskipun setiap sanggar *tongkek* dapat mengembangkan bentuk *pembukek* sesuai kreativitas masing-masing, struktur dasar Gending *Prembek* tetap diawali dengan pola *pembukek*, kemudian dilanjutkan ke pola inti dan diakhiri dengan pola penutup.

Bagian Inti Isi (repetisi)



Gambar 2 pola inti isi pengulangan gending *prembek*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Setelah *pembukek*, pertunjukan berlanjut ke bagian inti Gending *Prembek*. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Yanuar Hadi pada 25 mei 2026, pola inti merupakan bagian utama dalam struktur Gending *Prembek* yang dimainkan setelah pola *pembukek*. Pola inti menjadi bagian yang mengalami pengulangan (repetisi) selama permainan berlangsung sesuai dengan kebutuhan penyajian. Informan menjelaskan bahwa pada bagian inti juga terdapat pola *rencepan* yang digunakan sebagai tambahan pukulan sebelum pola kembali diulang.

Bagian Akhir (penutup)



Gambar 3 pola penutup gending *prembek*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Bagian penutup merupakan bagian akhir dalam Gending *Prembek* yang menandakan pertunjukan akan berakhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Yanuar Hadi pada 25 Mei 2026, pola penutup merupakan bagian akhir dalam penyajian Gending *Prembek*. Informan menjelaskan bahwa bentuk pola penutup sama dengan pola *pembukek*. Selain dimainkan sebagai penutup, pola tersebut juga terkadang digunakan pada bagian tengah gending sebagai variasi permainan:

1. *Tongkek* Do tengah dan atas



Gambar 4 transkripsi notasi Do tengah & atas
Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026

Berdasarkan hasil transkripsi, *tongkek* Do terdiri dari register Do tengah dan atas dengan pola ritmis yang serupa tapi berbeda dalam oktaf. Do Tengah menghasilkan suara menengah, sedangkan Do Atas menghasilkan suara tinggi. Pola Do berhubungan dengan nada Sol dan Mi, menciptakan harmoni dalam Gending *Prembek*. Meskipun ada hubungan harmonis, pola Do, Sol, dan Mi bervariasi dalam penekanan dan hiasan, menghasilkan dinamika musik yang lebih bersemangat.

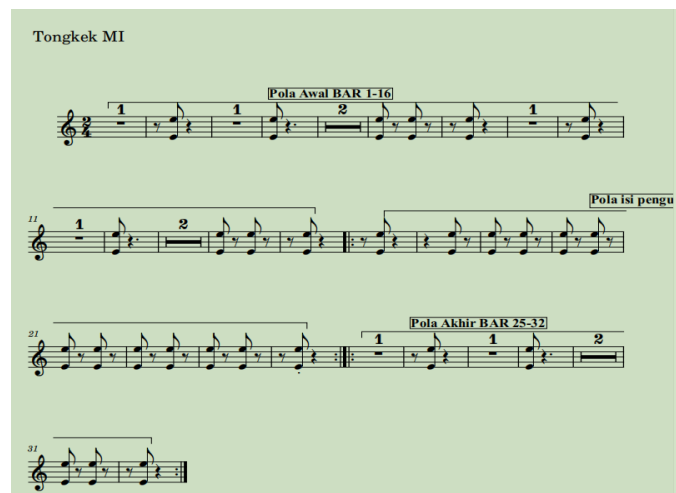
2. Transkripsi *Tongkek* Re tengah dan Re atas



Gambar 5 Transkripsi Notasi Re Tengah & Re Atas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Berdasarkan hasil transkripsi, *Tongkek* Re terdiri dari register Re tengah dan atas dengan pola ritmik yang mirip, tetapi berbeda dalam nada. Re Tengah menghasilkan nada sedang, sedangkan Re Atas menghasilkan nada lebih tinggi. Dalam Gending *Prembek*, *tongkek* Re meningkatkan ritmis dan menciptakan hubungan harmonis dengan instrumen La. Pola permainan Re mengisi celah ketukan utama untuk kontinuitas ritmik dan menunjukkan sistem permainan kolektif dalam musik.

3. *Tongkek* Mi tengah dan Mi atas



Gambar 6 Transkripsi Notasi Mi Tengah Dan Mi Atas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Berdasarkan transkripsi, Mi Tengah dan Mi Atas memiliki pola ritmik yang mirip tetapi berbeda dalam nada. Mi Tengah menghasilkan suara sedang, sedangkan Mi Atas menghasilkan suara lebih tinggi. Dalam pertunjukan gending *prembek*, Mi menghubungkan Do-Sol dan Re-La, serta memperkuat hubungan harmonis. Ketika Mi berperan sebagai melodi utama, Do dan Sol juga membentuk pola ritmis harmonis. Meskipun ada hubungan harmonis, pola ketukan Mi tidak sepenuhnya sama dan memiliki tingkat kepadatan suara yang khas.

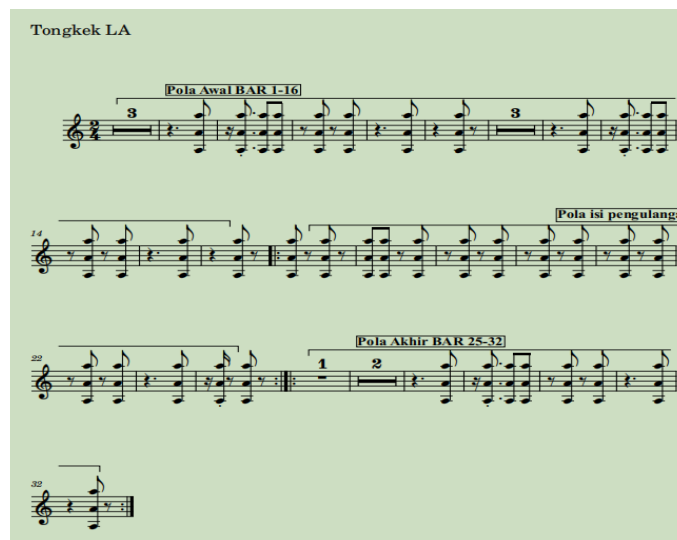
4. *Tongkek Sol Bawah, Tengah Dan Atas*



Gambar 7 Transkripsi Notasi Sol Bawah, Tengah, Dan Atas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Berdasarkan hasil transkripsi, *tongkek* Sol bawah, Sol Tengah, dan Sol Atas menghasilkan ritme yang mirip, tetapi dengan variasi nada yang berbeda. Sol bawah memiliki suara rendah, Sol Tengah suara sedang, dan Sol Atas suara tinggi. *Tongkek* Sol berhubungan dengan Do dan Sol, sedangkan Mi sebagai penghubung dalam pola harmonik. Variasi penekanan dan ornamentasi menciptakan dinamika musik yang energik.

5. Transkripsi *Tongkek La Bawah, Tengah, Dan Atas*



Gambar 8 transkripsi notasi LA bawah, tengah, dan atas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Berdasarkan hasil transkripsi, *tongkek* La bawah, La Tengah, dan La Atas memiliki ritme yang sama tetapi berbeda dalam nada. La bawah menghasilkan suara rendah, La Tengah suara sedang, dan La Atas suara tinggi. Dalam permainan gending *prembek*, Nada La memperkuat hubungan dengan nada Re. La dan Re berinteraksi dalam pola ritmis tetapi dengan variasi penekanan, menciptakan dinamika musik yang kaya.

6. Transkripsi Notasi Gending *Prembek* Secara Keseluruhan/*Full Score*

The image displays a musical score for the Gending *Prembek*. The score is organized into two main systems, each containing five staves for different instruments or voices.

System 1 (Measures 1-5):

- Full GENDING prembek:** The top staff, showing a melodic line with eighth and sixteenth notes.
- Tongkek DO:** The second staff, starting with a rest and then playing a note.
- Tongkek RE:** The third staff, starting with a rest and then playing a note.
- Tongkek MI:** The fourth staff, starting with a rest and then playing a note.
- Tongkek SOL:** The fifth staff, starting with a rest and then playing a note.
- Tongkek LA:** The sixth staff, starting with a rest and then playing a note.

System 2 (Measures 6-12):

- FGP:** The top staff, marked with a '6' above the first measure, showing a complex melodic line.
- Tk DO:** The second staff, showing a melodic line.
- Tk RE:** The third staff, showing a melodic line.
- Tk MI:** The fourth staff, showing a melodic line.
- Tk SOL:** The fifth staff, showing a melodic line.
- Tk LA:** The sixth staff, showing a melodic line.

System 3 (Measures 13-19):

- FGP:** The top staff, marked with a '13' above the first measure, showing a complex melodic line.
- Tk DO:** The second staff, showing a melodic line.
- Tk RE:** The third staff, showing a melodic line.
- Tk MI:** The fourth staff, showing a melodic line.
- Tk SOL:** The fifth staff, showing a melodic line.
- Tk LA:** The sixth staff, showing a melodic line.

The image displays a musical score for Gending Prembek. It consists of two systems of staves. The first system (measures 20-24) includes staves for FGP (Fingered Gong), Tk DO, Tk RE, Tk MI, Tk SOL, and Tk LA. The second system (measures 25-32) includes staves for Tk DO, Tk RE, Tk MI, Tk SOL, and Tk LA. The FGP staff in the first system is marked with a '20' and a '7'. The Tk DO staff in the first system is marked with a '24'. The Tk LA staff in the first system is marked with a '24'. The Tk DO staff in the second system is marked with a '25'. The Tk LA staff in the second system is marked with a '32'. The score includes labels for 'Pola isi pengulangan (ostinato) BAR 17-24' and 'Pola Akhir BAR 25-32'.

Gambar 9 Full Score Gending *Prembek*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Gending *Prembek* memiliki struktur yang terdiri dari pola *pembukek*, pola inti isi pengulangan (repetisi), dan pola penutup. Pertunjukan ini menunjukkan penyusunan musik yang teratur melalui tradisi lisan.

Analisis transkripsi menunjukkan interaksi alat musik melalui konsep *rencepan*, dengan dua kelompok harmoni yaitu Do-Mi-Sol dan Re-La yang saling berinteraksi untuk menciptakan suara yang padat.

Gending ini bisanya dimainkan dengan tempo *aloh* dan *tabor*, di mana tempo *aloh* memberi kesan tenang dan tempo *tabor* lebih energik. Karakter Gending *Prembek* dibentuk oleh motif, interaksi alat musik, dan penggunaan tempo yang bebas.

B. Pembahasan

Analisis Struktur Ritme gending *prrembek*

Pada bagian ini, peneliti mengkaji srtruktur ritme dalam Gending *Prembek* dengan mengkategorikan komponen ritmis berdasarkan kerangka kerja Karl-Edmund Prier. Teori ini membagi tata letak linier partitur menjadi unit yang disebut Frasa Ritme dan Motif Ritme, mengacu pada transkripsi partitur lengkap (Birama 1-32).

Struktur ritmis Gending *Prembek* terbentuk dari 2 bagian (frase A dan B) yang dikategorikan menjadi tiga pola utama berdasarkan 2 bagian gending:

1. Analisis Frase A, Pola *Pembukek* (Bar 1-16)

Gambar 10 Frase A gending *prembek* (Bar 1-16).

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Frase A merupakan pola *pembukek* yang terdiri atas 16 birama (birama 1-16). Menurut Yanuar.H pada 25 mei 2026 sebagai pelatih menjelaskan bahwa *pembukek* (pembuka) merupakan bagian awal dalam gending *prembek*, yang menonjolkan karakter ritmis utama gending. Dalam bagian *pembukek* atau frase A ini termasuk Frasa Ritme yang lengkap karena birama 9-16 merupakan pengulangan identik dari birama 1-8 tanpa perubahan pada struktur ritme maupun garis melodi.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Prier, 2017) yang menyatakan bahwa bagian awal kalimat musik atau beberapa birama pertama umumnya disebut frase tanya (*antecedent phrase*), karena biasanya berakhir dengan kesan menggantung. Dengan demikian, Frase A merupakan pola *pembukek* (pembuka) yang tersusun atas beberapa motif yang berkembang secara bertahap pada birama 1-8, kemudian diulang secara utuh pada birama 9-16.

Keterangan Frase & Motif:

Motif: M~~~~~

Frase: FRASE~~~~~

a) Motif Ritme Awal (*m*, Bar 1-3):



Gambar 11 Motif Ritme Awal *Prembek* (*m*, Bar 1-3)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Motif *m* merupakan motif awal, yang terdiri dari 3 birama (birama 1-3), menggunakan not seperdelapan dengan pergerakan melodi yang naik, dan diselingi dengan jeda (*rest*).

b) Motif Ritme 1 (*m*₁, Bar 4-5):



Gambar 12 Motif Ritme 1 *Prembek* (*m*₁, Bar 4-5)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Motif *m*₁ terdiri atas 2 birama (birama 4-5) dan merupakan pengembangan pertama dari motif awal melalui teknik skuens turun, sehingga pergerakan melodinya berubah ke arah bawah. Hal ini sejalan dengan (Prior, 2017) yang menyatakan bahwa teknik sekuens turun adalah pengulangan dari motif yang dilakukan pada nada yang lebih rendah.

c) Motif Ritme 2 (m_2 , Bar 6-8):

Gambar 13 Motif Ritme 2 (m_2 , Bar 6-8)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Motif m_2 terdiri atas 3 birama (birama 6-8) dan merupakan pengembangan variasi kedua dari motif awal yang membentuk jalinan ritmis rapat melalui rangkaian not seperdelapan yang konstan. Motif ini berfungsi sebagai kadens yang mengakhiri Frasa A.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Banoe, 2003) yang menyatakan bahwa kadens tidak hanya berfungsi sebagai penutup sebuah lagu, tetapi juga sebagai penanda berakhirnya suatu frase musik. Karena birama 1-8 dimainkan sebanyak dua repetisi sehingga membentuk birama 9-16 dengan struktur yang identik, keseluruhan rangkaian 16 birama tersebut dikelompokkan sebagai Frasa Ritme A.

2. Analisis Frase B, Pola inti (Bar 17-24)

Gambar 14 Frase B Gending *Prembek* (Bar 17-24)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Frasa B merupakan bagian inti gending yang memiliki karakter ritmis berbeda dan lebih kontras dibandingkan Frasa A. Menurut Yanuar.H pada 25 mei 2026 menjelaskan bahwa bagian inti ini merupakan bagian yang berbeda dengan *pembukek* dan memakai pola *rencepan* yang berfungsi untuk saling mengisi sesuai nada yang harmoni dan menghubungkan akhir melodi ke awal inti gending yang dimainkan secara diulang-ulang (repetisi) dalam gending *prembek*.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Prier, 2017) yang menyatakan bahwa bagian kedua dalam kalimat musik disebut frase jawaban (*consequent phrase*), yang berfungsi sebagai penutup kalimat musik. Dengan demikian, Frasa B merupakan bagian frase jawab dalam inti isi gending *prembek* yang dimainkan secara repetisi, dan tersusun atas beberapa motif yang berkembang secara bertahap mulai dari birama 17 hingga 24:

a) Motif Ritme *n* frase B (*n*, Bar 17-22):

Gambar 15 Motif Ritme awal *n* Prembek (*n*, Bar 17-22)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Motif *n* merupakan motif awal pada Frase B yang memiliki karakter ritmis kontras dibandingkan motif-motif pada Frase A. Motif ini terdiri atas 6 birama (birama 17-22) dengan pola ritme yang diulang secara konsisten menggunakan rangkaian not seperdelapan tanpa jeda.

Temuan tersebut menunjukkan penggunaan teknik ulangan harafiah, yang menurut (Prier, 2017) merupakan pengulangan motif utama secara utuh atau pola melodi yang diulang pada susunan tertentu. Pada motif *n*, pengulangan terjadi pada wilayah nada yang sama dengan perluasan pola, sehingga memperkuat karakter ritmis Frase B.

b) Motif Ritme n_1 (n_1 , Bar 23-24):Gambar 16 Motif Ritme n_1 *Prembek* (n_1 , Bar 23-24)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Motif n_1 merupakan pengembangan pertama dari motif n melalui teknik *rhythmic diminution*, yaitu pemadatan nilai notasi yang meningkatkan kepadatan ritme. Hal ini sejalan dengan (Ferris & Worster, 2010) yang menjelaskan bahwa diminusi merupakan teknik variasi dengan membagi nilai notasi menjadi lebih kecil.

Selain itu, motif n_1 memiliki fungsi ganda sebagai penekanan transisi, yaitu sebagai kadens akhir dari frase B dan menjadi penghubung yang mengarahkan pengulangan kembali ke birama 17).

3. Analisis Frase A, Pola Penutup (Bar 25 - 32)

Gambar 17 Frase A gending *prembek* (Bar 25-32)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Menurut Yanuar.H pada 25 mei 2026 menjelaskan bahwa bagian penutup atau Frase A merupakan bagian pola penutup yang polanya sama dengan pola bagian *pembukek* (pembuka), yang memiliki dual fungsi yaitu; sebagai akhir gending atau akhir frase A dan sebagai variasi di selah bagian inti atau frase *n*.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Prier, 2017, p. 2) yang menyatakan bahwa bagian penutup (frase A) kalimat musik atau beberapa birama pertama umumnya disebut frase tanya (*antecedent phrase*), karena biasanya berakhir dengan kesan menggantung. Dengan demikian, Frasa A tersusun atas beberapa motif yang berkembang secara bertahap pada birama 25-32 yang diulang dua kali dalam pertunjukan

Dengan demikian, frasa A pada bagian penutup merupakan pengulangan pola *pembukek* yang memiliki dua fungsi, yaitu sebagai penutup gending dan sebagai variasi penghubung setelah bagian inti. Frasa ini tersusun atas motif-motif yang berkembang pada birama 25-32 dan diulang dua kali dalam pertunjukan.

a) Motif Ritme Awal (*m*, Bar 25-27:



Gambar 18 Motif Ritme Awal
Prembek (*m*, Bar 25-27)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Motif ritme *m* merupakan motif yang mengadopsi kembali gaya Frase A pola *pembukek*, yaitu menggunakan not seperdelapan dengan pergerakan melodi yang naik, dan diselingi dengan jeda (*rest*).

b) Motif Ritme m_1 (m_1 , Bar 28-29):

Gambar 19 Motif Ritme m_1
Pembek (m_1 , Bar 28-29)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Motif m_1 terdiri atas 2 birama (birama 29-29) dan merupakan pengembangan pertama dari motif awal melalui teknik skuens turun, sehingga pergerakan melodinya berubah ke arah bawah. Hal ini sejalan dengan (Prier, 2017) yang menyatakan bahwa teknik sekuens turun adalah pengulangan dari motif yang dilakukan pada nada yang lebih rendah.

c) Motif ritme m_2 Ketukan Kadens (m_2 , Bar 30-32):

Gambar 20 Motif ritme m_2
Ketukan Kadens (m_2 , Bar 30-32)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Mei 2026)

Motif m_2 terdiri dari 3 birama (birama 30-32), motif ini merupakan pengembangan variasi kedua dari motif awal yang membentuk jalinan rapat yang dicirikan oleh tumpukan not dengan rangkaian ritme not seperdelapan konstan yang berfungsi Berfungsi sebagai Kesimpulan/Kadens dalam frase A.

Sejalan dengan tersebut, (Banoe, 2003) menjelaskan bahwa Kadensa tidak hanya berfungsi untuk menutup sebuah lagu secara keseluruhan, tetapi juga dapat menandai selesainya suatu frase musik. Pada Birama 30-32, dan juga dimainkan 2 repetisi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, transkripsi Gending *Prembek* ke dalam notasi balok berhasil mendokumentasikan pola permainan musik *Tongkek* pada kelompok Layang Sekar secara sistematis sebagai media analisis, dengan tetap mempertahankan konteks dan karakter musikalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur penyajian Gending *Prembek* terdiri atas pola *pembukek*, pola inti yang dimainkan secara repetitif, dan pola penutup. pada pola *pembukek* dan pola penutup memiliki kesamaan ritme dan melodi. Penyajian Gending *Prembek* juga memiliki karakter musikal berupa penggunaan tempo *aloh* dan *tabor* serta pola *rencepan* yang membentuk keterkaitan ritmis antarinstrumen. Pada analisis struktur ritmis, Gending *Prembek* tersusun atas Frase A dan Frase B yang dibangun melalui pengembangan motif dan pengulangan pola ritmis. Frase A memuat motif m, m1, dan m2, sedangkan Frase B memuat motif n dan n1. Temuan tersebut menunjukkan bahwa repetisi dan pengembangan motif menjadi unsur penting dalam membentuk keteraturan dan kesinambungan struktur ritmis Gending *Prembek*. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada keberhasilan menghasilkan dokumentasi tertulis melalui transkripsi notasi balok dan mengidentifikasi struktur ritmis Gending *Prembek* yang sebelumnya diwariskan melalui tradisi lisan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi ilmiah untuk membantu penelusuran dan pemahaman terhadap pola musikal Gending *Prembek* dalam konteks tradisi musik Tongkek.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amasanan, Y. D., & Hariswari, K. P. (2025). Transkripsi Musikal Gong Timor Pada Masyarakat Suku Dawan Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Eksplorasi Pendidikan*, 8 (10): 2025. <https://ojs.co.id/1/index.php/jep/article/view/654>
- Banoe, P. (2003). *Kamus musik*. Penerbit Kanisius.
- Fitriani, T. S. (2020). *Garap Gender Barung Gending Titisari Laras Slendro Pathet Nem Kendhangan Jangga (Doctoral dissertation*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/8369>.
- Ferris, J., & Worster, L. (2010). *Music: The art of listening* (8. ed). McGraw-Hill Higher Education.
- Hidayatullah, R. (2022). *Tradisi musik orang Lampung* (Cetakan pertama). Penerbit BRIN.
- Irpan, I., & Syamsiar, S. (2025). *Penerapan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Kelas VI SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan Bontang Utara Tahun Pelajaran 2024/2025*. NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 3 (3): 115-126. <https://ejournal.stitsyambtg.ac.id/index.php/nabawi/article/view/165>
- Karina, A. E., Widyastutieningrum, S. R., & Hirza, H. (2022). Transkripsi Musikal

- Pertunjukan Rapai Pasee Di Aceh Utara. *Grenek Music Journal*, 11(1), 38. <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i1.34695>
- Khair, M. A. N. (2023). Digitization and Development of Pantok Melody Themes Tongkek Using Leon Stein's Theory Approach. *Tamumatra : Jurnal Seni Pertunjukan*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v6i1.20938>
- Murcahyanto, H., Imtihan, Y., & Khair, M. A. N. (2021). *ORGANOLOGI ALAT MUSIK TONGKEK DI LOMBOK TIMUR*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/ge638>
- Nur Khair, M. A. (2018). *Organologi Alat Musik Tongkek di Kelurahan Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur-NTB*. Skripsi. Universitas Hamzanwadi). <http://eprints.hamzanwadi.ac.id/id/eprint/3781>.
- Panggabean, A. J., Batubara, J., Saragih, R. H., Manik, S., & Romahulina, R. (2025). Pelatihan Menyanyi Melodi dengan Pola Ostinato Patchwork Pentatonik Menggunakan Hand Signs Bagi Siswa di SMAN 1 Bahorok. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 30–45. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i2.231>
- Prier, K. E. (2017). *Ilmu Bentuk Musik: Cetakan ke-6*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi; 1996.
- Rusnalasari, Z. D. (2025). Cultural Resilience in the Digital Era: A Study on Traditional Music and Urban Adolescents. *Harmonia: Journal of Music and Arts*, 3(3), 168–178. <https://doi.org/10.61978/harmonia.v3i3.671>
- Setiawan, A. (2024). *Etnomusikologi dan Isu-Isu Terkini Selingkarnya*.
- Sosrowijaya, K. M. (2023). Transmission of Local and Traditional Music in Indonesian Popular Music (Case Studies of Indonesian Music Groups). *Harmonia : Journal of Music and Arts*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.61978/harmonia.v1i1.165>
- Sugiyono. (2022, August 17). *Metode Penelitian Sugiyono 2022*. ALFABETA BANDUNG.